

**PERAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER INTEGRITAS SISWA DI SD AL-KHAIRIYYAH  
KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Nur Azizah, Achmad Munib**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Wahid Hasyim Semarang

**Abstrak:**

*Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang penting diajarkan demi mencegah krisis moral di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah memberikan dukungannya melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Diantara karakter yang menjadi prioritas untuk dikembangkan adalah karakter integritas. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dinilai mampu mendukung pelaksanaan pendidikan karakter karena ajaran agama yang berupa teoritis dalam mapel PAI akan dipraktikkan secara langsung. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang include di KBM yaitu: TPQ, Tahfidzul Qur'an dan Takhasus Diniyah. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di luar KBM yaitu: Tilawah. Pelaksanaan ekstrakurikuler TPQ, Tahfidzul Qur'an dan tilawah menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dinilai efektif karena guru dapat mengetahui kemampuan siswa secara langsung. Sedangkan ekstrakurikuler takhasus diniyah menerapkan metode pembiasaan. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan dalam pembentukan karakter integritas siswa di SD Al-Khairiyyah Kota Tegal. Ekstrakurikuler TPQ, tahfidzul qur'an dan tilawah dapat membentuk karakter bekerja keras, bertanggungjawab, mandiri serta percaya diri. Ekstrakurikuler takhasus diniyah dapat membentuk karakter disiplin dan komitmen mentaati peraturan. (3) Faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan adalah kemampuan siswa yang berbeda dan keadaan anak yang sudah lelah. Faktor pendukungnya adalah: semua pengajar sudah kompeten pada bidangnya, respon orang tua yang baik dan penilaian masyarakat baik.*

**Kata Kunci:** Peran, Ekstrakurikuler Keagamaan, Karakter Integritas

**Abstract:**

*Character education is an important aspect to be taught in order to prevent a moral crisis in Indonesia. In this case, the government provides its support through the Strengthening Character Education (PPK) program. Among the characters that are a priority to develop is the character of integrity. Religious extracurricular activities are considered capable of supporting the implementation of character education because religious teachings in the form of theoretical in maple PAI will be practiced directly. The results of this study are: (1) Implementation of religious extracurricular activities that include in KBM, namely: TPQ, Tahfidzul Qur'an and Takhasus Diniyah. Meanwhile, religious extracurricular activities that are carried out outside the KBM are: Recitations. Implementation of TPQ extracurriculars, Tahfidzul Qur'an and recitations using the demonstration method. This is considered effective because the teacher can know the ability of students directly. While special extracurriculars apply the habituation method. (2) The implementation of religious extracurricular activities plays a role in the formation of the integrity character of students at Al-Khairiyyah Elementary School, Tegal City. TPQ extracurriculars, tahfidzul qur'an and recitations can form the character of working hard, being responsible, independent and confident. Extracurriculars specializing in diniyah can form the character of discipline and commitment to comply with regulations. (3) The inhibiting factors for the implementation of religious extracurriculars are the different abilities of students and the condition of children who are tired. The supporting factors are: all teachers are competent in their fields, good parental responses and good community ratings.*

**Keywords:** Role, Religious Extracurriculars, Integrity Character.

## A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang mulia dengan dibekali akal dan pikiran yang menjadi pembeda dengan makhluk lain. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam upaya mengembangkan potensi yang dimilikinya, salah satunya melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan seseorang. Semenjak lahir seorang anak sudah memulai proses pendidikan yang bersumber dari lingkungan keluarga.

Seiring bertumbuh dan berkembangnya manusia, proses pendidikan berlanjut pada jalur pendidikan formal. Proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah diharapkan lebih terarah dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang maju akan berpengaruh dalam keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Berkaitan dengan hal tersebut ada yang berpendapat bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.<sup>1</sup> Menurut Socrates, tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*.<sup>2</sup> Selain mewujudkan manusia yang *smart*, pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan manusia yang *good* yaitu memiliki sikap dan tindakan yang baik. Sejalan dengan hal itu, dalam perspektif Islam, akhlak merupakan salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari. Dijelaskan dalam Al-Qur’an Al-Quddus, Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan yang baik dan diperintah oleh Allah dengan misi utamanya untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)*

---

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 2

<sup>2</sup> *Ibid*

*hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*<sup>3</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter, pemerintah memberikan dukungan melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan salah satu karakter yang menjadi prioritas untuk dikembangkan adalah karakter integritas. Menurut Kemdikbud (2017) “karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral”.<sup>4</sup>

Dewasa ini, masih ditemukan beberapa tindakan siswa yang mencerminkan karakter integritas yang masih rendah, seperti etos kerja yang menurun, rendahnya disiplin, kecurangan dalam ujian, rasa tanggung jawab yang rendah dan rasa semangat belajar yang menurun. Hal ini sudah sepatutnya ditangani dengan serius melalui kerja sama dari beberapa pihak seperti keluarga, sekolah dan pemerintah.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai salah satu kegiatan intrakurikuler, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh penting dalam pembentukan karakter seseorang. Soekarno, mantan presiden RI yang pertama berpendapat bahwa “agama adalah unsur mutlak dalam *national and character building*”.<sup>5</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai upaya dalam mendukung pembentukan karakter dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, diantaranya yaitu durasi jam pelajaran yang relatif singkat. Salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagaimana dijelaskan dalam buku *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* adalah:

“berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka

---

<sup>3</sup> *Al-Qur'an Al-Quddus*, Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2021, hlm. 419

<sup>4</sup> Kemdikbud, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional”, diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional> pada 15 Desember 2021

<sup>5</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 61

memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, meningkatkan dan menggali keterampilan, membina psikis atau kepribadian siswa. Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan pembentukan karakter siswa diajarkan melalui penanaman nilai-nilai agama.

SD Al-Khairiyah Kota Tegal merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal yang berusaha mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah dan berakidah Ahlul Sunnah Wal Jama'ah. Sebagai salah satu sekolah yang berbasis *Islamic Full Day School* pelaksanaan pendidikan karakter sangat diperhatikan. Pelaksanaan pendidikan karakter salah satunya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan observasi penulis, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SD Al-Khairiyah Kota Tegal yaitu sebagai berikut:

1. TPQ
2. Tahfidzul Qur'an
3. Takhasus Diniyah
4. Peringatan PHBI
5. Tilawah
6. Hadroh

Sejauh ini pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah ditemukan karakter baik dari siswa, seperti adanya *feedback* positif yang ditandai dengan sikap kritis dan percaya diri yang dimiliki siswa. Namun masih ditemukan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005, hlm.9

penulis terhadap Ibu Nur Syarifah, salah satu guru di SD Al-Khairiyyah Kota Tegal, ada beberapa kasus yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan di SD Al-Khairiyyah Kota Tegal yaitu sebagai berikut:

1. Masih ditemukan siswa yang datang terlambat saat mengikuti kegiatan
2. Masih ditemukan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan serius
3. Masih ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *field reasch* atau penelitian lapangan dengan metode deskriptif naratif. Penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian lapangan, peneliti datang langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>7</sup> Penelitian dilakukan bertempat di SD Al Khairiyyah Kota Tegal, Jl. Gandaria No.2 Kraton Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, “metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>8</sup> Untuk menjawab masalah, pendekatan kualitatif berusaha mengumpulkan data-data atau informasi secara naratif, bukan berupa data angka.

Dalam penelitian ini, kepala sekolah, guru/pembina ekstrakurikuler, dan siswa SD Al-Khairiyyah Kota Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022 menjadi subjek penelitian. Objek penelitian adalah “variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.<sup>9</sup> Adapun objek yang menjadi kajian yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter integritas siswa serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter integritas siswa di SD Al-Khairiyyah Kota Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2017, hlm. 26

<sup>8</sup> *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2006, hlm. 4

<sup>9</sup> *Ibid*

### C. HASIL PENELITIAN

Pembentukan karakter di SD Al-Khairiyah Kota Tegal dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran di kelas yang masih berupa teoritis dipraktikkan dan ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Al-Khairiyah Kota Tegal sejalan dengan pencapaian misisekolah yaitu “*Menanamkan peserta didik untuk selalu taqwa kepada Allah SWT*”.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Al-Khairiyah Kota Tegal mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut.

1) Menanamkan pendidikan agama sedini mungkin

Pendidikan agama yang diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan menambah pengetahuan anak terhadap nilai-nilai agama. Dengan diajarkannya pendidikan agama sejak dini maka anak terbiasa melakukan hal-hal baik. Pembiasaan baik yang dilakukan sejak dini akan berpengaruh pada kepribadian anak dimasa mendatang.

2) Mencegah dampak negatif kemajuan IT pada anak

Perkembangan zaman semakin yang semakin pesat dengan berbagai kemajuan IT (Informasi Teknologi) cenderung bersifat negatif jika tidak bisa dimanfaatkan dengan baik terutama pada anak-anak. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka waktu anak akan lebih padat dan pengetahuan tentang ajaran agama akan meningkat.

3) Memfasilitasi orang tua dalam upaya mendidik anak

Salah satu problem yang ditemukan dalam mendidik anak adalah keterbatasan waktu orang tua bersama anak karena banyaknya kegiatan lain di luar rumah atau sibuk bekerja. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi nilai tambah SD Al-Khairiyah karena tidak hanya menyelenggarakan pendidikan umum tetapi juga memfasilitasi pendidikan agama yang lebih banyak sebagai upaya dalam mendidik anak sehingga peran orang tua sebagai pendidik di rumah dapat terbantu.

Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yang dilaksanakan di SD

Al-Khairiyyah Kota Tegal dalam mendukung pembentukan karakter siswa sangat banyak. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat diperinci sebagai berikut.

1) TPQ

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan tujuan siswa dapat menulis huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain sebagai ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan TPQ juga merupakan program sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu pada pukul 10.30 sampai dengan 11.30 WIB.

TPQ merupakan kegiatan khusus yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan tidak masuk dalam materi pelajaran, artinya setelah siswa lulus TPQ akan mendapat syahadah tersendiri. Pembelajaran TPQ dilakukan berdasarkan kategori per jilid. Adapun pembagian kelas TPQ dapat diperinci sebagai berikut:

- a) Kelas Jilid (Jilid 1-5)
- b) Kelas *finishing*
- c) Kelas *tahfidzul qur'an*.

2) Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an merupakan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dapat memahami artinya dan diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada jam ekstrakurikuler TPQ, yaitu pada pukul 10.30-11.30 WIB. Adapun untuk ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an* dibagi dalam 2 kelas, yaitu:

a) Kelas *tahfidz 1*

Materi tahfidz yang harus ditempuh yaitu juz 30, surat pilhan (Yasin, Al- Waqiah, Al Mulk dan Ar-Rahman)

b) Kelas *tahfidz 2*

Materi tahfidz yang harus ditempuh yaitu juz 1 sampai juz tertentu sesuai kemampuan siswa.

3) Tilawah

Tilawah merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan meningkatkan bakat dan kemampuan siswa dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dengan nada yang indah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 13.00 WIB. Ekstrakurikuler ini bisa diikuti oleh siswa kelas 1 sampai kelas 5 dan jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ini sekitar 20 siswa.

4) Takhasus Diniyah

Ekstrakurikuler ini dikenal juga dengan istilah *pembiasaan yaumiyah* yaitu kegiatan yang dilaksanakan sebelum masuk kelas dan sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan sekolah dan semua peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ini. Adapun beberapa bacaan yang dilantunkan dalam kegiatan ini adalah: ucapan salam, pembacaan surat Al Fatikhah, do'a sebelum belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a untuk guru, asmaul husna, aqidatul awam, do'a khomil qur'an dan surat Al Asr.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Al-Khairiyah tentu memiliki tujuan tertentu, salah satunya berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat diketahui beberapa peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter integritas siswa di SD Al-Khairiyah Kota Tegal. Adapun beberapa karakter integritas yang terbentuk yaitu disiplin dan menghargai waktu, bekerja keras, bertanggung jawab, jujur, komitmen, mandiri, rasa percaya diri.

Pembentukan karakter integritas pada siswa terus dilatih dan dikembangkan melalui kerjasama dewan guru dan pembina ekstrakurikuler. Selain itu juga dipraktikkan langsung dalam beberapa kegiatan sekolah seperti adanya kegiatan pidato, menjadi pembawa acara dan membacakan ayat Al-Qur'an dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal ini mempunyai tujuan agar peserta didik mempunyai bekal untuk terjun dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurjanah selaku Waka Kesiswaan, pembinaan karakter anak di SD Al-Khairiyah Kota Tegal juga didukung melalui



budaya sekolah, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembiasaan mengucapkan salam setiap awal bertemu dengan teman atau dengan semua anggota sekolah.
- b. Pembiasaan budaya 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun).
- c. Pembiasaan yaumiyah ketika berangkat sekolah dan sebelum pulang.
- d. Pembiasaan anak mengucapkan maaf, permisi dan meminta tolong.
- e. Pembiasaan budaya literasi.
- f. Pembiasaan cinta lingkungan.
- g. Pembiasaan menjaga kebersihan/peduli sampah.
- h. Pembiasaan cinta lingkungan dan taman.
- i. Pembiasaan kepemimpinan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter integritas siswa sudah berjalan dengan baik namun masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kuspriyanto, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu sebagai berikut.

- a. Kemampuan anak yang berbeda

Manusia sebagai makhluk individu mempunyai potensi dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu terkadang masih ditemukan siswa yang lambat dalam memahami materi yang diajarkan. Akibatnya siswa tersebut tidak bisa mencapai target dengan maksimal.

- b. Keadaan anak yang sudah lelah

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan include pada jam KBM terkadang menjadikan antusias siswa berkurang karena sudah didahului oleh KBM mata pelajaran umum lainnya.

Pihak sekolah terus berusaha memberikan solusi demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun beberapa solusi yang ditawarkan sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Kuspriyanto, S.Pd.I adalah sebagai berikut.

- a. Membina sumber daya manusia

Dalam pelaksanaan pendidikan, guru atau pengajar merupakan salah satu

faktor penentu pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu pembinaan sumber daya manusia sangat penting untuk dilakukan. SD Al-Khairiyah berupaya meningkatkan SDM pendidikan kependidikan. Pembinaan dilakukan secara rutin dan berkala baik dari lembaga maupun dari koordinator yanbu'a.

b. Memberikan motivasi kepada siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan motivasi adalah “usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu”.<sup>10</sup> Melalui motivasi yang diberikan oleh guru diharapkan siswa akan menjadi bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan sekolah.

c. Melengkapi sarana prasarana

Dalam proses pembelajaran, keberadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Meskipun keadaan sarana prasarana di SD Al-Khairiyah Kota Tegal sudah memadai, namun pihak sekolah terus berupaya melengkapi dan memperbaiki sarana prasarana yang ada.

Meskipun masih terdapat beberapa hal yang menjadi kendala, namun ada juga beberapa faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter integritas siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Kuspriyanto, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum sebagai berikut.

a. Semua pengajar sudah kompeten pada bidangnya

Keberadaan guru yang kompeten sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan demi mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, seluruh pembina ekstrakurikuler di SD Al-Khairiyah Kota Tegal sudah kompeten. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut;

- 1) TPQ : pelatih sudah bersyahadah
- 2) Tahfidzul Qur'an : pelatihnya hafidz dari sanad Mbah Yai Arwani
- 3) Tilawah : pelatih Tingkat Kota Tegal dan sudah menjuarai beberapa lomba tilawah

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008, hlm. 973

b. Respon orang tua yang baik

Kerjasama dari orang tua siswa juga berpengaruh dalam pencapaian tujuan sekolah. SD Al-Khairiyyah Kota Tegal mempunyai hubungan yang baik dengan wali murid. Program sekolah yang ada selalu didukung dengan baik oleh wali murid. Peran orang tuasebagai pendidik di rumah sangat terbantu dengan adanya program sekolah dan sistem pembelajaran yang diterapkan di SD Al-Khairiyyah Kota Tegal.

c. Penilaian masyarakat baik.

Kemajuan zaman yang menjadikan pesatnya penggunaan teknologi canggih akan berdampak negatif bagi seseorang yang tidak bisa menggungkannya dengan bijak. Siswa pada jenjang SD cenderung memiliki tingkat kedewasaan yang masih rendah dan mudahterpengaruh dengan keadaan yang ada. Dalam pandangan masyarakat saat ini pendidikanagama dirasa sangat penting untuk diajarkan.

SD Al-Khairiyyah Kota Tegal merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan agama. Hal ini menjadi nilai tambah dalam pandangan masyarakat karena tidak hanya memahami pelajaran umum, anak juga akan memahami pelajaran agama.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan mengangkat judul “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Integritas Siswa di SD Al-Khairiyyah Kota Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022” telah didapatkan beberapa hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SD Al-Khairiyyah Kota Tegal memiliki tujuan menanamkan pendidikan agama sedini mungkin, mencegah dampak negatif kemajuan IT pada anak dan memfasilitasi orang tua dalam upaya mendidik anak. Kegiatanekstrakurikuler keagamaan di SD Al-Khairiyyah Kota Tegal menurut waktu pelaksanaannya dibagi menjadi 2 bagian yaitu *include* di KBM dan di luar KBM. Adapun ekstrakurikuler keagamaan yang *include* di KBM yaitu: TPQ, Tahfidzul Qur'an dan Takhasus Diniyah. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan

yang dilaksanakan di luar KBM yaitu: Tilawah. Dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler TPQ, Tahfidzul Qur'an dan tilawah menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dinilai efektif karena guru dapat mengetahui kemampuan siswa secara langsung. Sedangkan ekstrakurikuler takhasus diniyah menerapkan metode pembiasaan. Kegiatan ini juga berjalan efektif dalam membentuk karakter integritas siswa karena kegiatan baik yang dilakukan secara berulang-ulang akan tumbuh menjadi karakter yang mengakar pada diri seseorang.

2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan dalam pembentukan karakter integritas siswa di SD Al-Khairiyah Kota Tegal. Kegiatan ekstrakurikuler TPQ, tahfidzul qur'an dan tilawah berperan dalam membentuk karakter bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri serta percaya diri. Hal ini terlihat ketika masing-masing siswa diberi tanggung jawab penuh terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an yang dimilikinya dan harus maju atau mempraktikkan secara langsung di depan guru ataupun warga sekolah. Sedangkan ekstrakurikuler takhasus diniyah berperan dalam membentuk karakter disiplin dan komitmen menaati peraturan. Hal ini terlihat ketika siswa mengikuti kegiatan takhasus diniyah dengan datang tepat waktu dan tertib berbaris. Maka dapat diketahui peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter integritas siswa di SD Al-Khairiyah Kota Tegal adalah sebagai fasilitator. Ekstrakurikuler keagamaan dapat memfasilitasi siswa melalui metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode demonstrasi dan pembiasaan. Melalui penggunaan kedua metode tersebut siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran, dapat menggali potensi dan keterampilan yang dimiliki serta terbentuknya karakter integritas pada diri siswa.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung, yaitu sebagai berikut:
  - a. Faktor penghambat: kemampuan siswa yang berbeda dan keadaan anak yang sudah lelah. Faktor penghambat yang ditemukan dari hasil penelitian berasal dari diri siswa sendiri. Adapun beberapa solusi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasihambatan tersebut adalah membina sumber daya manusia,

memberikan motivasi kepada siswa dan melengkapi sarana prasarana.

- b. Faktor pendukung: Semua pengajar sudah kompeten pada bidangnya, respon orang tua yang baik dan penilaian masyarakat baik. Kerjasama dengan orang tua dan masyarakat merupakan hal yang penting dilakukan karena keterlibatan mereka sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Kemdikbud. 2017. “*Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*”, diakses pada 15 Desember 2021 dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2017. Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Qur'an, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul *Al-Qur'an Al-Quddus*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021.